

PEMBENTUKAN DAN KEMAJUAN ISLAM DI SPANYOL

Khaerul Umam Junaid¹, Sitti Aminah², Herul Adriansyah³

¹Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Cokroaminoto Makassar, Indonesia

^{2,3}Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Cokroaminoto Makassar, Indonesia

Email: ^a umamkhaerul256@gmail.com ^b Khaerulardinsyah7@gmail.com ^c amhiaminah@gmail.com

Abstract

The research aims to find out the history of Islam in Spain, starting from Formation, Progress, Decline, and Decay. The type of research used is library research, with a research approach, namely a sociological approach, and a normative theological approach. The results of the study show that 1. The origin of Islam in Spain cannot be separated from the success of Tariq ibn Ziyad in defeating King Roderick, so that this victory became the main capital for Tariq ibn Ziyad and his troops to conquer important cities in Spain. 2. Spain is the most important place for Europe in absorbing knowledge developed by Muslims there and their civilization, both in political, social and economic relations and civilizations between countries.

Article Info

Article history:

Diterima
2022-09-13

Disetujui
2022-10-05

Dipublikasikan
2022-10-30

Keywords:

ISLAM IN SPAIN;
Formation;
Progress;

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui sejarah Islam di Spanyol mulai dari Pembentukan, Kemajuan, Kemunduran, dan Kehancuran Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, dengan pendekatan peneliian yakni pendekatan sosiologis, dan pendekatan teologi normatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Asal usul masuknya Islam di Spanyol tidak lepas dari keberhasilan Thariq ibn Ziyad mengalahkan raja Roderick, sehingga kemenangan ini menjadi modal utama bagi Thariq ibn Ziyad dan pasukannya untuk menaklukkan kota-kota penting yang ada di Spanyol. 2. Spanyol merupakan tempat yang paling utama bagi Eropa dalam penyerapan ilmu pengetahuan yang dikembangkan umat Islam di sana serta peradabannya, baik dalam hubungan politik, sosial, maupun ekonomi dam peradaban antar Negara.

Kata Kunci:

Islam, Spanyol;
Pembentukan;
Kemajuan;

[1] PENDAHULUAN

Spanyol adalah sebuah Negara yang pernah ditaklukkan oleh Islam untuk mengembangkan agama Islam di negeri tersebut. Ketika Islam masuk ke negeri Spanyol, negeri ini banyak

mengalami peradaban yang pesat baik dari kebudayaan maupun pendidikan Islam, karena Spanyol didukung negerinya yang subur dengan penghasilan ekonomi yang cukup tinggi sehingga menghasilkan para pemikir hebat. Spanyol mengalami perkembangan

pesat dan kebudayaan dan pendidikan Islam yang dimulai dengan mempelajari ilmu agama dan sastra, kemudian meningkat dengan mempelajari ilmu-ilmu akal. Karena dalam waktu relatif singkat Cordova dapat menyaingi Baghdad dalam bidang ilmu pengetahuan dan kesusatraan. Karena itu kehadiran Islam di Spanyol banyak menarik perhatian para sejarawan¹.

Spanyol merupakan tempat paling strategis bagi Eropa pada waktu itu untuk menggali peradaban Islam yang tak tertandingi baik dalam bentuk hubungan politik, sosial, maupun perekonomian dan peradaban antar agama. Orang-orang Eropa menjadi saksi sejarah bahwa Spanyol dibawah panji Islam jauh meninggalkan negara-negara tetangganya di Eropa terutama di bidang pemikiran, sains, dan peradaban.

Ibukota Spanyol Islam yang dalam bahasa Arab disebut al-Andalus (dari kata Vandals). Dulunya bernama Iberia. Ketika Romawi berkuasa (abad ke 2) mereka menamainya "Asbania" (pantai Marmot). Spanyol adalah sebuah propinsi yang beribukota Cordova pada masa pemerintahan Bani Umayyah di Barat (1756-1031 M), luas wilayahnya 13.727 km² dan jumlah penduduknya sekitar 782.999 jiwa. Islam pada masa ini telah berubah menjadi dokumen sejarah tersendiri bagi perjalanan masa-masa keemasan Islam yang patut menjadi perhatian bagi generasi sekarang.

¹Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam (Dirasah Islamiyah II)*, diterbitkan dalam rangka kerja sama lembaga studi islam dan kemasyarakatan (LSIK), (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1997), Edisi I, Cet. Ke V, h. 87.

Menurut Philip K. Hitti bahwa umat Islam pada masa 711-1490 M pernah mencatat satu-satunya lembaran tercemerlang di dalam sejarah pemikiran orang Eropa dan pada abad pertengahan, the golden age (masa keemasan). Akan tetapi, meskipun pemerintah tersebut pernah berjaya dan bergensi di Eropa, namun harus diakui pula bahwa pemerintahan tersebut juga mengalami kemunduran, bermula ketika meninggalnya al Hakam II dan akhirnya secara berlahan-lahan daulat tersebut menemui kehancurannya².

[2] KAJIAN PUSTAKA

1. ISLAM MASUK KE SPANYOL

Pada periode klasik paruh pertama-masa kemajuan (650-1000 M), wilayah kekuasaan Islam meluas melalui Afrika Utara (Aljazair dan Maroko) sampai ke Spanyol Barat. Spanyol adalah nama baru bagi Andalusia zaman dahulu. Nama Andalusia berasal dari suku yang menaklukkan Eropa Barat di masa lalu sebelum bangsa Goth dan Arab (Islam)³.

Spanyol diduduki umat Islam pada zaman Khalifah Al-Walid (705-715M), salah seorang khalifah Bani Umayyah yang berpusat di Damaskus. Ada tiga nama yang sering disebut berjasa dalam penaklukan Spanyol, yaitu Musa bin Nushair, Tharif bin Malik dan Thariq bin Ziyad⁴. Dari ketiga nama tersebut, nama terakhirlah yang sering

²Philip K. Hitti, *History of The Arabs*, London: Macmilan Press LTD, ed. 10, 1974, h. 526-530.

³Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek*, (Jakarta: UI Press, 1985), Jilid I, h. 12.

⁴Badri Yatim, *op. cit.*, h. 89.

disebut paling terkenal, karena pasukannya lebih besar dan hasilnya lebih nyata. Pasukannya terdiri dari sebagian suku Barbar (muslim dari Afrika Utara) yang didukung Musa bin Nushair dan sebagian lagi orang Arab yang dikirim Al-Walid. Pasukannya yang berjumlah 7000 orang yang menyeberang selat di bawah pimpinan Thariq bin Ziyad. Tentara Spanyol di bawah pimpinan Raja Roderick dapat ditaklukkan. Cordova jatuh pada tahun 711 M. dari sana, wilayah-wilayah Spanyol, seperti Toledo, Sevilla, Malaga, dan Granada dapat dikuasai dengan mudah.

Sejak pertama kali menginjakkan kaki di tanah Spanyol hingga jatuhnya kerajaan Islam terakhir di sana, Islam memainkan peran yang sangat besar. Sejarah panjang yang dilalui umat Islam di Spanyol itu dapat dibagi menjadi enam periode, yaitu:

a. Periode Pertama (711-755 M)

Pada Periode ini, Spanyol berada di bawah pemerintahan para wali yang diangkat oleh khalifah Bani Umayyah yang berpusat di Damaskus. Pada periode ini stabilitas politik negeri Spanyol belum terkendali akibat gangguan keamanan di beberapa wilayah, karena pada masa ini adalah masa peletakan dasar, asas dan invasi Islam di Spanyol. Hal ini ditandai dengan adanya gangguan dari berbagai pihak yang tidak senang kepada Islam. Sentralisasi kekuasaan masih di bawah Daulat Umayyah di Damaskus⁵.

⁵A. Mukti Ali, *Sejarah Islam Pramodern*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1995), h. 319.

Sisa-sisa musuh Islam di Spanyol yang bertempat tinggal di pegunungan yang tidak tunduk pada pemerintahan Islam juga terus mengganggu stabilitas politik dan keamanan.

Karena seringnya terjadi konflik maka dalam periode ini Islam Spanyol belum melakukan pembangunan di bidang peradaban dan kebudayaan. Periode ini berakhir dengan datangnya Abd Rahman al-Dakhil ke Spanyol tahun 755 M⁶.

b. Periode Kedua (755-912 M)

Pada masa ini Spanyol berada di bawah pemerintahan seorang yang bergelar amir (panglima atau gubernur), tetapi tidak tunduk kepada pusat pemerintahan Islam, yang ketika itu dipegang oleh Khalifah Abbasiyah di Baqdad. Amir pertama adalah Abdurrahman I yang memasuki Spanyol tahun 138 H/755 M dan diberi gelar al-Dakhil (yang masuk ke Spanyol).⁷ Dan adalah keturunan Bani Umayyah yang berhasil lolos dari kerajaan Bani Abbas, ketika Bani Abbas berhasil menaklukkan Bani Umayyah di Damaskus. Selanjutnya, ia berhasil mendirikan Dinasti Bani Umayyah di Spanyol. Adapun urutan keamiran Bani Umayyah di Spanyol sebagai berikut:

1) Abd al-Rahman al-Dakhil (755-788 M)

Adalah amir pertama, dikenal dengan nama Abdul Rahman I, cucu dari Hisyam Khalifah Umayyah, yang berhasil lolos dari kejaran Bani Abbas ketika berhasil menaklukkan Bani Umayyah di

⁶Hamka, *Sejarah Umat Islam*, (Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1981), h. 134.

⁷Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiyah III, Pengantar Studi Sejarah kebudayaan Islam dan Pemikiran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996), h. 14-15.

Damaskus. Selanjutnya dia mendirikan Dinasti Bani Umayyah di Spanyol. Dengan dukungan bangsa Barbar dari Afrika Utara dan Syiria pada masa rezim Umayyah di Spanyol. Rezim baru ini mengikuti pola-pola pemerintahan lokal, dan membentuk angkatan bersenjata terdiri dari para klien dari pyreiness.

Abdurrahman al-Dakhil diangkat sebagai Gubernur Cordova pada bulan Desember 755 M dan bulan Mei berikutnya Abdurrahman al-Dakhil membangun tempat tinggal di kota itu serta mengangkat dirinya sebagai amir. Abdurrahman al-Dakhil memasuki Spanyol pada tahun 755 M. dan diberi gelar al-Dakhil (yang masuk ke Spanyol).

Abdurrahman al-Dakhil memperindah kota-kota, membangun benteng-benteng yang kokoh dan istana, serta meletakkan batu yang pertama untuk membangun mesjid yang terbesar nantinya di belahan Dunia Islam maupun, yang dilakukan dua tahun sebelum wafatnya tahun 789 M.

2) Hisyam Ibnu Abdurrahman (788-796 M)

Adalah anak dari Abdurrahman al-Dakhil yang ditunjuk untuk menggantinya. Dikenal sebagai Hisyam I yaitu amir kedua. Merupakan pemimpin yang takwa dan wara'. Pada masa ini terbesar madzhab Maliki di Spanyol yang berasal dari Imam Malik ibn Anas yang berpusat di Madinah. Madzhab Maliki disebarkan oleh Ziyad ibn Abdurrahman, seorang ulama yang belajar ke Madinah untuk mempelajari Madzhab Maliki secara langsung dari Imam Malik⁸.

Pada masa ini Hisyam I menghadapi pemberontakan yang dilancarkan oleh saudaranya di Toledo yakni Abdullah dan Sulaiman. Hisyam mengarahkan perhatiannya ke wilayah Utara. Umat Kristen yang melancarkan gangguan keamanan ditindasnya sekaligus berhasil mengalahkan kekuatan Perancis. Kota Norebonne ditaklukkannya, sementara suku Gakicia mengajukan perundingan perdamaian.

Hisyam merupakan penguasa yang adil dan murah hati khususnya terhadap rakyat lemah dan miskin. Ia membangun jembatan Cordova dan merampungkan pembangunan mesjid dan gereja yang dibangun oleh ayahnya. Ulama Spanyol menduduki tempat yang tinggi di kerajaan dan memberi nasehat kepada penguasa⁹.

Hisyam ibnu Abdurrahman memerintah selama 8 tahun dan wafat pada tahun 796 M. kendali pemerintahan diteruskan oleh anaknya Hakam ibn Hisyam. Pada masa ini umat Islam di Spanyol mulai memperoleh kemajuan-kemajuan, baik dalam bidang politik, peradaban serta pendidikan. Abdurrahman mendirikan mesjid Cardova dan sekolah-sekolah di kota-kota besar di Spanyol. Kemudian penerus-penerusnya yang lain seperti Hisyam dikenal berjasa dalam menegakkan hukum Islam, dan Hakam dikenal sebagai pembaharu dalam bidang kemiliteran, sedangkan Abdurrahman al-Ausath dikenal sebagai penguasa yang cinta ilmu.

Pada masa Abdurrahman al-Ausath ini pemikiran filsafat mulai

⁸M. Mansyur Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: Indonesia Spirit Foundation, 2004), h. 188.

⁹M. Mansyur Amin, *op.cit.*, h. 188.

masuk, maka ia mengundang para ahli dari dunia Islam lainnya untuk datang ke Spanyol sehingga kegiatan ilmu pengetahuan di Spanyol mulai semarak.

c. Periode Ketiga (912-916 M)

Periode ini berlangsung mulai dari pemerintahan Abdurrahman III, yang bergelar "An-Nasir" sampai munculnya muluk at-thawaif (raja-raja kelompok). Pada periode ini Spanyol diperintah oleh penguasa dengan "Khalifah". Pada periode ini juga umat Islam di Spanyol mencapai puncak kemajuan dan kejayaan menyaingi Daulat Abbasiyah di Bagdad. Abdurrahman an-Nasir mendirikan Universitas Cordova. Perpustakaanya memiliki koleksi ratusan ribu buku. Hakam II juga seorang kolektor buku dan pendiri perpustakaan¹⁰.

1) Abd al Rahman al-Nasir (912-916 M)

Abd al-Rahman al-Nasir (Abd Rahman III) adalah amir yang kedelapan, menggantikan kedudukan ayahnya pada usia 23 tahun. Suku Barbar dan umat Kristen tunduk kepada Abdur Rahman III. Hanya masyarakat Toledo berusaha melawan, namun dapat dikalahkan. Dua tahun dari masa penobatan Abdur Rahman III, Ordano II, kepala suku Leon datang menyebu wilayah Islam. Pada saat itu Abd al-Rahman terlibat perselisihan dengan Khalifah Fatimiyah. Ahmad Ibn Abu Abda ditunjuk memimpin pasukan untuk menghadapi pasukan Ordano II, kemudian bersekutu dengan Sancho, kepala suku Navarre.

Suku Leon dan Suku Navarre dihancurkan oleh Abd al-Rahman III bersamaan dengan terbunuhnya Ordano

II dan Sanche. Abd al-Rahman merupakan orang pertama yang mengklaim kedudukannya sebagai khalifah dengan gelar al-Nasir lidinillah setelah menumpas pemberontakan Kristen suku Leon dan Navarre.

2) Hakam II (961-976 M)

Hakam II menggantikan kedudukan ayahnya, Abd al-Rahman. Pada masa ini pemimpin suku Navarre yang pada masa Abd al-Rahman mengakui pemerintahan Islam, berusaha melepaskan diri. Hakam membuktikan bahwa dia tidak hanya terpelajar melainkan juga pemimpin militer yang cakap. Sanchol pemimpin Kristen suku Leon dan pemimpin Kristen ditundukkan. Ia juga mengerahkan pasukannya di pimpin Ghalib ke Afrika untuk menekan kekuatan Fatimiyah. Ghalib sukses menegakkan kekuasaan Umayyah Spanyol di Afrika Barat. Setelah berhasil mengamankan situasi politik, Hakam menunjukkan dirinya dalam gerakan pendidikan dengan mengumpulkan kurang lebih 400.000 buku di perpustakaan Cordova. Para ilmuwan, filosof, ulama dapat bebas memasukinya. Untuk meningkatkan kecerdasan rakyat, dia mendirikan sekolah-sekolah. Seluruh rakyat Spanyol mengenal baca tulis. Sementara umat Kristen Eropa kecuali pendeta tetap dalam kebodohan¹¹.

Dengan meninggalnya Hakam pada tahun 976 M masa kejayaan Dinasti umayyah di Spanyol berakhir.

3) Hisyam II (976-1009 M)

Hakam mewariskan kedudukannya kepada Hisyam II, anaknya yang berusia 11 tahun. Oleh

¹⁰ Badri yatim, *op. cit.*, h. 96-97.

¹¹ Philip K. Hitti, *op. cit.*, h. 675

karena itu, kekuasaan aktual berada di tangan para pejabat. Pada tahun 981 M, Khalifah menunjuk Muhammad Ibn Abi 'Amir seorang yang sangat ambisius. Setelah berhasil menyingkirkan rekan-rekan dan saingannya, dia menancapkan kekuasaannya dan melebarkan wilayah kekuasaan Islam. Atas keberhasilannya, dia mendapat gelar al-Manshur Billah dan merekrut militer dari suku Barbar menggantikan militer Arab. Kekuatan militer Barbar berhasil menundukkan kekuatan Kristen di wilayah Spanyol dan memperluas Bani Umayyah di Barat laut Afrika. Akhirnya ia memegang seluruh kekuasaan negara.

Al-Manshur Billah meninggal tahun 1002 M di Madinaceli. Ia merupakan negarawan dan Jenderal Arab yang terbesar di Spanyol. Menurut ahli sejarah, Dozy, pada masa ini rakyat lebih makmur dari masa sebelumnya. Dia digantikan oleh anaknya bernama al-Muzaffar yang berhasil mempertahankan kondisi ini, selama 6 tahun Muzaffar mewariskan jabatannya kepada saudaranya bernama Abdur Rahman (Sanchol), namun Sanchol tidak memiliki kualitas bagi jabatan itu.

Sepeninggal Muzaffar, Spanyol dilanda kesusahan dan akhirnya mengalami kehancuran total. Pada tahun 1009 M Khalifah mengundurkan diri. Beberapa orang yang dicoba untuk menduduki jabatan itu namun tidak ada yang sanggup memperbaiki keadaan. Akhirnya pada tahun 1013 M, Dewan Menteri yang memerintah Cordova menghapus jabatan Khalifah. (Watt, 1990: 217-218).

d. Periode Keempat (1013-1086 M)

Pada periode ini Spanyol terpecah menjadi lebih dari tiga puluh negara kecil

di bawah pimpinan raja-raja golongan atau Al-mulukuth -Thawaif, yang berpusat di suatu kota seperti Siville, Toledo dan sebagainya. Yang terbesar diantaranya adalah Abbadiyah di Seville, Cordova, Toledo, dan sebagainya. Yang terbesar diantaranya adalah Abbadiyah di Seville. Pada priode ini umat Islam Spanyol kembali memasuki masa pertikaian intern. Ironisnya, kalau terjadi perang saudara, ada di antara pihak-pihak yang bertikai itu yang meminta bantuan kepada raja-raja Kristen. Melihat kelemahan dan kekacauan yang menimpa keadaan politik Islam itu, untuk pertama kalinya, orang-orang Kristen pada periode ini mulai mengambil inisiatif penyerangan. Meskipun, kehidupan politik tidak stabil, namun, kehidupan intelektual terus berkembang pada periode ini, istana-istana mendorong para sarjana dan sastrawan untuk mendapatkan perlindungan dari satu istana keistana lain¹².

e. Periode Kelima (1086-1248 M)

Pada periode ini, Spanyol Islam meskipun masih terpecah dalam beberapa negara, tetapi terdapat satu kekuatan yang dominan, yaitu kekuasaan dinasti Murabithun (1086-1143 M) dan dinasti Muwahhidun (1146-1235 M). Dinasti Murabithun pada mulanya adalah sebuah gerakan agama yang didirikan oleh Yusuf ibn Tasyfin di Afrika Utara. Pada tahun 1062 M ia berhasil mendirikan sebuah kerajaan berpusat di Marakesy. Ia masuk ke Spanyol atas "Undangan" penguasa-penguasa Islam di sana yang tengah memikul beban berat perjuangan mempertahankan negeri-

¹² Badri Yatim, *op. cit.*, h. 97-98.

negerinya dari serangan-serangan orang-orang Kristen. Ia dan tentaranya memasuki Spanyol pada tahun 1086 M dan berhasil mengalahkan pasukan Castilia. Karena perpecahan di kalangan raja-raja Muslim, Yusuf melangkah lebih jauh untuk menguasai Spanyol dan ia berhasil untuk itu. Akan tetapi, penguasa-penguasa sesudah ibn Tasyfin adalah raja-raja yang lemah. Pada tahun 1143 M, kekuasaan dinasti ini berakhir, baik di Afrika Utara maupun dinasti Murabithun, Saragossa jatuh ke tangan Kristen, tepatnya tahun 1118 M.

Di Spanyol sendiri, sepeninggal dinasti ini, pada mulanya kembali dinasti-dinasti kecil, tapi hanya berlangsung tiga tahun. Pada tahun 1146 M penguasa dinasti Muwahhidun yang berpusat di Afrika Utara merebut daerah ini. Muwahhidun didirikan oleh Muhammad ibn Tumart (w. 1128). Dinasti ini datang ke Spanyol di bawah pimpinan Abd Al-Mun'im. Antara tahun 1114 dan 1154 M, kota-kota Muslim penting, Cordova, Almeria, dan Granada, jatuh kebawah kekuasaannya. Untuk jangka beberapa decade, dinasti ini mengalami banyak kemajuan. Kekuatan-kekutan Kristen dapat dipukul mundur. Akan tetapi, tidak lama setelah itu, Muwahhidun mengalami keambrokan. Pada tahun 1212 M, tentara Kristen memperoleh kemenangan besar di Las Navas de Tolesa. Kekalahan-kekalahan yang dialami Muwahhidun menyebabkan penguasanya memilih untuk meninggalkan Spanyol dan kembali ke Afrika Utara tahun 1235 M. Keadaan Spanyol kembali runyam, berada di bawah penguasa-penguasa kecil. Dalam kondisi demikian, umat Islam tidak mampu bertahan dari serangan-serangan

Kristen yang semakin besar. Tahun 1238 M Cordova jatuh ke tangan penguasa Kristen dan Seville jatuh tahun 1248 M. Seluruh Spanyol kecuali Granada lepas dari kekuasaan Islam¹³.

f. Periode Keenam (1248-1492 M)

Pada periode ini, Islam hanya berkuasa di daerah Granada, di bawah dinasti Bani Ahmar (1232-1492). Peradaban kembali mengalami kemajuan seperti di zaman Abdurrahman An-Nasir. Akan tetapi, secara politik, dinasti ini hanya berkuasa di wilayah yang kecil. Kekuasaan Islam yang merupakan pertahanan terakhir di Spanyol ini berakhir, karena perselisihan orang-orang istana dalam memperebutkan kekuasaan. Abu Abdullah Muhammad merasa tidak senang kepada ayahnya, karena menunjuk anaknya yang lain sebagai penggantinya menjadi raja. Dia memberontak dan berusaha merampas kekuasaan. Dalam pemberontakan itu, ayahnya terbunuh dan digantikan oleh Muhammad ibn Sa'ad. Abu Abdullah kemudian meminta bantuan kepada Ferdinand dan Isabella untuk menjatuhkannya. Dua penguasa Kristen ini dapat mengalahkan penguasa yang sah dan Abu Abdullah naik tahta.

Tentu saja, Ferdinand dan Isabella yang mempersatukan dua kerajaan besar Kristen melalui perkawinan itu tidak cukup merasa puas. Keduanya ingin merebut kekuasaan terakhir umat Islam di Spanyol. Abu Abdullah tidak kuasa menahan serangan-serangan orang Kristen tersebut dan pada akhirnya mengaku kalah. Ia menyerahkan kekuasaan kepada Ferdinand dan

¹³ Badri Yatim, *op. cit.*, h. 98-99

Isabella, kemudian, hijrah ke Afrika Utara. Dengan demikian berakhirilah kekuasaan Islam di Spanyol tahun 1492 M. Umat Islam setelah itu dihadapkan kepada dua pilihan, masuk Kristen atau pergi meninggal Spanyol. Pada tahun 1609 M, boleh dikatakan tidak ada lagi umat Islam di daerah ini¹⁴.

2. Kemajuan Ilmu pengetahuan di Spanyol

Islam di Spanyol telah mencatat satu lembaran peradaban dan kebudayaan yang sangat brilian dalam Yunani-Arab ke Eropa pada abad XII. Minat terhadap pendidikan dan ilmu pengetahuan serta filsafat mulai dikembangkan pada abad IX M selama pemerintahan penguasaan Bani Umayyah yang ke-5, Muhammad Ibn Abd Al-Rahman (832-886 M).

Berdasarkan literatur-literatur yang membahas sejarah pendidikan dan sejarah peradaban Islam secara garis besar pendidikan Islam di Spanyol terbagi pada dua bagian atau tingkatan, yaitu:

a. Kuttab

Pada lembaga pendidikan kuttab ini para siswa mempelajari beberapa bidang studi dan pelajaran-pelajaran yang meliputi fiqih, bahasa dan sastra serta musik dan kesenian.

1) Fiqih

Dalam bidang fiqih, karena Spanyol Islam menganut Madzhab Maliki, maka para ulama memperkenalkan materi-materi fiqih dari madzhab Imam Maliki. Para Ulama yang memperkenalkan madzhab ini

antara lain Ziyad ibn Abd al-Rahman, perkembangan selanjutnya ditentukan oleh Ibn Yahya yang menjadi qadhi pada masa Hisyam ibn Abd Rahman. Ahli-ahli fiqih lainnya diantaranya Abu Bakr ibn Al-Quthiyah, Munzir ibn Said Al-Baluthi dan Ibnu Hazm yang terkenal.

2) Bahasa dan Sastra

Karena bahasa Arab telah menjadi bahasa resmi dan bahasa administrasi dalam pemerintahan Islam di Spanyol. Bahasa Arab ini diajarkan kepada murid-murid dan para pelajar, baik yang Islam maupun non Islam. Dan hal ini dapat diterima oleh masyarakat, bahkan mereka rela menomorduakan bahasa asli mereka. Mereka juga banyak yang ahli dan mahir dalam bahasa Arab, sehingga mereka terampil dalam berbicara maupun dalam tata bahasa.

3) Musik dan Kesenian

Sya'ir merupakan ekspresi utama dari peradaban Spanyol. Pada dasarnya sya'ir Spanyol didasarkan pada model-model sya'ir Arab membangkitkan sintiment prajurit dan interes faksional para penakluk Arab. Dalam bidang musik dan seni, Spanyol Islam memiliki tokoh seniman yang sangat terkenal, yaitu al-Hasan ibn Nafi dikenal dengan julukan Ziriyab (789-857). Setiap kali ada pertemuan di Cardova, Ziriyab selalu mempertunjukkan kebolehan. Ia juga terkenal sebagai pengubah

¹⁴ Badri Yatim, *op. cit.*, h. 99-100.

lagu, ilmu yang dimilikinya itu diajarkan kepada anak-anaknya, baik laki-laki maupun perempuan dan juga kepada budak-budak sehingga

kemasyhurannyatersebar luas.

b. Pendidikan Tinggi

Masyarakat Arab yang berada di Spanyol merupakan pelopor peradaban dan kebudayaan juga pendidikan, antara pertengahan abad kedelapan sampai dengan akhir abad ketiga belas. Melalui usaha yang mereka lakukan, ilmu pengetahuan kuno dan ilmu pengetahuan Islam dapat ditranmisikan ke Eropa. Bani Umayyah yang berada di bawah kekuasaan al-Hakam menyelenggarakan pengajaran dan telah memberikan banyak sekali penghargaan kepada para sarjana. Ia telah membangun Universitas Cardova berdampingan dengan mesjid Abdurrahman III yang selanjutnya tumbuh menjadi lembaga pendidikan yang terkenal diantara jajaran lembaga pendidikan tinggi lainnya di dunia. Universitas ini menandingi dua Universitas lainnya, yaitu Al-Azhar di Cairo dan Nizamiyah di Bagdad, dan telah menarik perhatian para pelajar tidak hanya dari Spanyol, tetapi juga dari tempat lain seperti dari Negara-negara Eropa, Afrika, dan Asia.

Di antara para Ulama yang bertugas di Universitas Cardova adalah Ibnu Quthaibah yang dikenal sebagai ahli tata bahasa dan Abu Ali Qali yang dikenal sebagai pakar filologi. Universitas ini memiliki perpustakaan yang menampung koleksi sekitar empat juta buku. Universitas ini mencakup jurusan yang meliputi astronomi, matematika, kedokteran, teologi dan hukum, Jumlah muridnya mencapai seribu orang. Selain

itu juga di Spanyol terdapat terdapat Universitas Sevilla, Malaga, dan Granada. Mata kuliah yang diberikan di universitas-universitas tersebut meliputi teologi, hukum Islam, kedokteran, kimia, filsafat, dan astronomi. Sebagai prasasti pada pintu gerbang Universitas yang disebutkan terakhir ditulis sebagai berikut: Dunia ini ditopang oleh empat hal, yaitu pengajaran tentang kebijaksanaan, keadilan dari penguasa, ibadah dari orang-orang yang shaleh dan keberanian yang pantang menyerah.

1) Filsafat

Atas inisiatif Al-Hakam (961-976 M), karya-karya ilmiah dan filosofis diimpor dari Timur dalam jumlah besar, sehingga Cardova dengan perpustakaan dan universitas-universitasnya mampu menyaingi Bagdad sebagai pusat utama ilmu pengetahuan di dunia Islam. Apa yang dilakukan oleh para pemimpin Dinasti Bani Umayyah di Spanyol ini merupakan persiapan untuk melahirkan filosof-filosof besar pada masa sesudahnya. Tokoh utama pertama dalam sejarah filsafat Arab-Spanyol adalah Abu Bakr Muhammad ibn Al-Sayigh yang lebih dikenal dengan Ibn Bajjah. Dilahirkan di Zaragoza, ia pindah ke Sevilla dan Granada. Meninggal karena keracunan di Fez tahun 1138 M dalam usia muda. Seperti Al-Farabi dan Ibnu Sina di Timur.

Bagian akhir abad ke-12 M menjadi saksi munculnya seorang pengikut Aristoteles yang terbesar di gelanggang filsafat dalam

Islam, yaitu Ibnu Rusyd dari Cordova, ia lahir tahun 1126 M dan wafatnya tahun 1198 M. Ciri khasnya adalah kecermatan dalam menafsirkan naskah-naskah Aristoteles dan kehati-hatian dalam menggeluti masalah-masalah klasik tentang keserasian filsafat dan agama. Dia juga ahli fiqih dengan karyanya yang termasyhur Bidayah al-Mujtahid.

2) Sains

Ilmu-ilmu kedokteran, musik, matematika, astronomi, kimia dan lain-lain juga berkembang dengan baik. Abbas ibn Farnas termasyhur dalam ilmu kimia dan astronomi. Ia adalah orang pertama yang menemukan pembuatan kaca dari batu.

Dalam bidang sejarah dan geografi, wilayah Islam bagian barat melahirkan banyak pemikir terkenal. Ibn Jubair dari Valencia (1145-1228 M) menulis tentang negeri-negeri muslim di Mediterania dan Sisilia. Dan Ibn Batuthah dari Tangier (1304-1377 M) mencapai Samudera Pasai dan Cina. Ibn al-Khatib (1317-1374 M) menyusun riwayat Granada. Itulah sebagian naman-nama besar dalam bidang sains.

3. Kemajuan Kebudayaan di Spanyol

a. Kemegahan Pembangunan Fisik

Orang-orang Arab memperkenalkan pengaturan hidrolik untuk tujuan irigasi. Kalau dam digunakan untuk mengecek curah hujan, waduk (kolam) dibuat untuk konservasi (penyimpanan air). Pengaturan hidrolik itu dibangun dengan memperkenalkan

roda air (*water wheel*) asal Persia yang dinamakan *na'urah* (Spanyol: Noria). Di samping itu, orang-orang Islam juga memperkenalkan pertanian padi, perkebunan jeruk, kebun-kebun dan taman-taman.

Industri, disamping pertanian dan perdagangan, juga merupakan tulang punggung ekonomi Spanyol Islam. Di antaranya adalah tekstil, kayu, kulit, logam, dan industri barang-barang tembikar.

Namun demikian, pembangunan-pembangunan fisik yang paling menonjol adalah pembangunan gedung-gedung, seperti pembangunan kota, istana, mesjid, pemukiman, dan taman-taman. Di antara pembangunan yang megah adalah mesjid Cardova, kota al-Zahra, Istana Ja'fariyah di Saragosa, tembok Toledo, Istana al-Makmun, sesjid Seville, dan Istana al-Hamra di Granada.

b. Faktor-faktor Pendukung Kemajuan Pendidikan/Peradaban di Spanyol

1). Adanya dukungan dari para penguasa. Kemajuan Spanyol Islam sangat ditentukan oleh adanya penguasa-penguasa yang kuat dan berwibawa serta mencintai ilmu pengetahuan, juga memberikan dukungan dan penghargaan terhadap para ilmuan dan cendikiawan.

2). Didirikannya sekolah-sekolah dari universitas-universitas di beberapa kota di Spanyol oleh Abd al-Rahman III al-Nasir, dengan Universitasnya yang terkenal di Cardova. Serta dibangunnya perpustakaan-perpustakaan yang memiliki koleksi buku-buku yang cukup banyak.

3). Banyaknya sarjana Islam yang datang dari ujung Timur sampai ujung Barat wilayah Islam dengan membawa berbagai buku dan bermacam gagasan.

Ini menunjukkan bahwa meskipun umat Islam terpecah dalam beberapa kesatuan politik, terdapat apa yang disebut kesatuan budaya Islam.

4). Adanya persaingan antara Abbasiyah di Baghdad dan Umayyah di Spanyol dalam bidang ilmu pengetahuan dengan didirikannya Universitas Cardova yang menyaingi Universitas Nishamiyah di Baghdad yang merupakan persaingan positif tidak selalu dalam bentuk peperangan.

[3]. METODOLOGI

Jika membahas mengenai penelitian sejarah maka akan membahas juga mengenai metode penelitian tersebut. Sama seperti penelitian pada umumnya, meneliti sejarah membutuhkan sejumlah metode untuk mengumpulkan data dan bukti sejarah terbaik.

Penelitian sejarah sendiri adalah metode penelitian dan penulisan sejarah dengan menggunakan cara, prosedur atau teknik yang sistematis sesuai dengan asas-asas dan aturan ilmu sejarah. Dalam meneliti sejarah, metode yang digunakan ada empat. Yaitu: (Heuristik, Verifikasi, Interpretasi, Historiografi (Penulisan).

Namun dalam penelitian Kali ini yang digunakan oleh penulis adalah metode Historiografi. Metode berikutnya adalah historiografi atau proses penulisan sejarah dengan mengandalkan semua informasi dan data yang didapatkan dari sumber-sumber sejarah yang ditemukan dan terverifikasi.

Pada tahap akhir ini, peneliti perlu menulis hasil penelitian sejarah dengan baik dan benar. Yakni dengan memperhatikan beberapa hal berikut ini:

1. Memperhatikan bahasa dan format penulisan agar sesuai dengan aturan yang berlaku.
2. Memiliki konsistensi penulisan, seperti penggunaan tanda baca dan penggunaan istilah.
3. Bisa menggunakan istilah tertentu selama berada di konteks permasalahan yang sesuai.

[4]. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Asal usul masuknya Islam di Spanyol tidak lepas dari keberhasilan Thariq ibn Ziyad mengalahkan raja Roderick, sehingga kemenangan ini menjadi modal utama bagi Thariq ibn Ziyad dan pasukannya untuk menaklukkan kota-kota penting yang ada di Spanyol.
2. Spanyol merupakan tempat yang paling utama bagi Eropa dalam penyerapan ilmu pengetahuan yang dikembangkan umat Islam di sana serta peradabannya, baik dalam hubungan politik, sosial, maupun ekonomi dan peradaban antar Negara. Orang-orang Eropa menyaksikan kenyataan bahwa Spanyol berada di bawah kekuasaan Islam jauh meninggalkan Negara-negara tetangganya di Eropa, terutama dalam bidang pemikiran dan sains. Di samping itu juga peradabannya yakni bangunan-bangunan fisik lainnya.

Selanjutnya dari wilayah Spanyol ini mengalir berbagai pengetahuan untuk memajukan dan memperbaiki segala ketinggalannya bahkan mencapai kejayaannya hingga abad ini sebagaimana yang kita alami saat ini.

[5]. KESIMPULAN

Asal usul masuknya Islam di Spanyol tidak lepas dari keberhasilan Thariq ibn Ziyad mengalahkan raja Roderick, sehingga kemenangan ini menjadi modal utama bagi Thariq ibn Ziyad dan pasukannya untuk menaklukkan kota-kota penting yang ada di Spanyol. 24 Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, h. 98-99. 25 Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, h. 99-100. 10 2. Spanyol merupakan tempat yang paling utama bagi Eropa dalam penyerapan ilmu pengetahuan yang dikembangkan umat Islam di sana serta peradabannya, baik dalam hubungan politik, sosial, maupun ekonomi dan peradaban antar Negara. Adapun kemajuan intelektual yang di dalamnya terdapat ilmu filsafat, sains, fikih, musik dan kesenian, begitu juga dengan bahasa dan sastra, dan kemegahan pembangunan fisik.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, A. Mukti, *Sejarah Islam Pramodern*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1995.

Amin, M. Mansyur, *Sejarah peradaban Islam*, Bandung: Indonesia Spirit Foundation, 2004

Fakhri, Majid, *Sejarah Filsafat Islam*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1986.

Hamka, *Sejarah Umat Islam*, Jakarta, Penerbit Bulan Bintang, 1981

Hittin, Philip K., *History of The Arabs*, Diterjemahkan oleh R. Cecep Lukman Yasin, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2008

Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek*, Jakarta: UI Press, 1985.

Sou'yb, Joesoef, *Sejarah Daulat Umayyah di Cordova*, Jakarta, Penerbit Bulan Bintang, tth.

Syalabi, Ahmad, *Sejarah kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka AlHusna, 1983.

Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 2004.